

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan konseling individu dalam meningkatkan efikasi diri santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hasanah diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Kondisi efikasi diri santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hasanah. Ditemukan berbagai bentuk ketidakpercayaan pada diri santri seperti halnya yang dituturkan oleh Responden A, Responden B, Responden C, dan Responden D diantaranya rasa malu yang berdampak pada bersosialisasi dengan lingkungan, rasa takut sehingga selalu menghindar terhadap tugas yang diberikan, rasa gugup yang mengakibatkan sulit berkomunikasi menyampaikan pendapat, dan rasa ragu dikarenakan ketidakpercayaan akan potensi dirinya. Individu yang mengalami kurang percaya diri disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya: (a) perasaan tidak mampu untuk berbuat baik dalam segala hal, (b) tidak percaya bahwa memiliki potensi pada dirinya, (c) merasa curiga terhadap orang lain dan memposisikan diri sebagai korban, (d) beranggapan bahwa orang lainlah yang harus berubah, (e) menolak tanggung jawab hidup untuk mengubah diri menjadi lebih baik, (f) sikap lingkungan yang memberikan pendapat dan evaluasi yang negative terhadap perilaku dan kelemahan anak, (g) kegagalan dan kekecewaan yang berulang kali tanpa diimbangi dengan optimisme yang memadai.

2. Penerapan konseling individu dalam meningkatkan efikasi diri santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hasanah diantaranya: (a) pencerahan wacana diri, yaitu suatu kegiatan dalam rangka menumbuhkan konsep diri dengan memberikan bimbingan konseling, teratmen dan pelatihan sehingga mengetahui sifat-sifat yang dimilikinya serta kelemahan dirinya dan karakter kepribadiannya. Diharapkan melalui kegiatan ini klien dapat mengenali kapasitas dan potensi yang dimilikinya. (b) layanan vokasional / karya, layanan vokasional atau ketrampilan bertujuan untuk memberikan bekal ketrampilan kepada klien agar mereka bisa bekerja dan menunjukkan kemampuan yang mereka miliki pada masyarakat luas bahwa santri dapat berkarya. Layanan ketrampilan di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hasanah diantaranya yaitu muhadoroh, marawis/qasidah, pencak silat, bertani dan berternak.
  
3. Hasil penerapan konseling individu dalam meningkatkan efikasi diri santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hasanah. Diketahui adanya peningkatan efikasi diri santri seperti halnya yang ditunjukkan oleh Responden A, Responden B, Responden C, dan Responden D diantaranya mulai percaya diri bersosialisasi dengan lingkungan, mulai percaya diri untuk menjalankan tugas yang diberikan, mulai percaya diri untuk berkomunikasi menyampaikan pendapat, dan mulai percaya diri akan potensi dirinya. Kendati demikian, masih perlu dilakukan tindakan secara konsisten dan berkelanjutan untuk memberikan pemahaman, pencegahan, dan pemeliharaan serta pengembangan dalam rangka membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya serta menghasilkan peningkatan-

peningkatan pada dirinya, baik cara berfikir, berperasaan, dan berperilaku.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai penerapan konseling individu dalam meningkatkan efikasi diri santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hasanah peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Santri seyogyanya mempunyai konsep diri yang positif, yaitu pemahaman terhadap dirinya yang terdiri dari bagaimana ia memandang diri dan membuat gambaran tentang dirinya dengan positif. Karena rasa percaya diri erat kaitannya dengan konsep diri dan dapat mempengaruhi persepsinya tentang lingkungan sekitar dan perilakunya.
2. Orang Tua / Wali Santri seyogyanya memperhatikan kebutuhan materi, fisik, maupun psikis santri dengan baik. Apabila kebutuhan tersebut terabaikan maka akan sulit tumbuhnya rasa percaya dirinya.
3. Ustadz / Ustadzah seyogyanya memperhatikan dimensi perkembangan efikasi diri. rasa percaya diri dapat tumbuh dengan sehat bilamana ada pengakuan dari lingkungan. Itulah sebabnya didalam proses pendidikan dan pembelajaran, ustadz / ustadzah hendaknya dapat menerapkan prinsip-prinsip pedagogis secara tepat terhadap anak.